

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V SDN 11 SIMPANG DUA

Surya Negara, Abdussamad, Hj. Sri Utami
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: suryanegara@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan media gambar pada pelajaran IPS. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat dan siswa kelas V dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 2,00 (cukup), pada siklus II dengan rata-rata skor 2,57 (cukup), menjadi meningkat pada siklus III menjadi 3,57 (baik). Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 2,00, pada siklus II dengan rata-rata skor 2,87, menjadi meningkat pada siklus II menjadi 3,87. Terjadi peningkatan aktivitas fisik dari siklus I sebesar 43,75%, siklus II sebesar 65,00% meningkat pada siklus III sebesar 82,50%. Aktivitas mental pada siklus I sebesar 46,88%, siklus II sebesar 63,75% pada siklus III menjadi 80,00%. Aktivitas emosional siklus I sebesar 40,00%, siklus II sebesar 41,00%, dan meningkat pada siklus III sebesar 70,00%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari base line ke siklus III sebesar 52,08% pada pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar, di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Simpang Dua sebesar 33.96 %.

Kata Kunci : akktivitas, belajar, IPS.

Abstract. This study aimed to describe the increase in student learning activities using media images on subjects IPS. Metode research using descriptive method, with the form of research Action Research (PTK) that is collaborative with colleagues and fifth grade students in three cycles. The results showed that the ability of teachers to design learning in the first cycle with an average score of 2.00 (reasonably), on the second cycle with an average score of 2.57 (enough), to be increased in the third cycle to 3.57 (good) , The ability of teachers to implement teaching in the first cycle with an average score of 2.00, on siklus II with an average score of 2.87, be increased in the second cycle to 3.87. An increase in physical activity of the first cycle of 43.75%, the second cycle of 65.00% increase in the third cycle of 82.50%. Mental activity in the first cycle of 46.88%, the second cycle of 63.75% in the third cycle into 80.00%. Emotional activity amounted to 40.00% the first cycle, the second cycle of

41.00%, and increased in the third cycle of 70.00%. Thus there has been an increase in the activity base line to cycle third 52,08% of students in social studies using media images, in class V State Elementary School 11 Simpang Dua amounted to 33.96%

Keywords: activity, learning, IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu komponen dari beberapa mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. IPS merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Namun demikian, berdasarkan pengalaman peneliti sebagian guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Simpang Dua Ketapang, dalam pembelajaran IPS belum menggunakan media pembelajaran. Mereka hanya menjelaskan saja secara lisan menggunakan metode ceramah, dan peserta didik mendengarkan tanpa adanya aktivitas yang berarti dan bermakna. Dalam mengajarkan masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara di kelas V sekolah dasar, guru menggunakan metode ceramah tanpa diikuti peragaan atau praktik dan menggunakan media pembelajaran agar pelajaran IPS lebih menarik dan menyenangkan.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik kurang mendukung dalam memperdalam pemahaman peserta didik pada materi masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara. Oleh karena itu materi pokok masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara belum diajarkan dengan benar. Sehingga peserta didik tidak memahami masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara dengan benar.

Peneliti ingin memfokuskan pada masalah penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara peneliti ingin mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media gambar. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menerapkan media gambar dalam pembelajaran masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara untuk meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11

Simpang Dua Ketapang. Dengan menerapkan media gambar, diharapkan para peserta didik dapat dengan mudah dan menyenangkan dalam mempelajari pembelajaran masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara, sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan media pembelajaran berupa gambar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam materi masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara. Penggunaan media pembelajaran gambar diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPS.

Secara khusus pengertian media menurut AECT dalam Sundayana (2013: 4) menyebutkan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk pembelajaran atau mengandung maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran.

Sejalan dengan pendapat itu Hamidjojo dalam Sundayana (2013: 5) secara jelas mengatakan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Jadi jelas bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar siswa menjadi lebih memahami tentang pelajaran yang dipelajarinya. Media mempunyai fungsi dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman dalam bukunya Sundayana (2013: 7) yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi

proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Secara garis besar, fungsi penggunaan media gambar adalah sebagai berikut: fungsi edukatif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan, fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan, fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaman yang modern (Hamalik, 1994:12).

Karakteristik Media Menurut Rahadi (2003:27-28) ada beberapa karakteristik media gambar denah, sebagai berikut: Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut. Ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/obyek yang digambar. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapaitujuan pembelajaran. Gambar harus jelas Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atas dasar karakteristik tersebut maka media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut : Kelebihan media gambar adalah sifatnya konkrit dan lebih realistik dalam memunculkan pokokmasalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996:31). (<https://mahmudsapsalbrg.wordpress.com>).

Sardiman (2014: 95) mengemukakan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku (kegiatan), tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Lebih lanjut Frobel dalam Sardiman (2014: 96) mengatakan juga bahwa manusia sebagai pencipta, secara alami anak didik ada dorongan untuk mencipta. Oleh karena itu anak harus bekerja sendiri.Sardiman (2014: 96) juga menjelaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan bertindak sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Hal ini semakin menjelaskan bahwa anak akan lebih banyak melakukan aktivitas dalam belajar.

Dari beberapa pandangan yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jelas dalam kegiatan belajar, subjek belajar (siswa)

harus aktif berbuat. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 23) aktivitas berarti kegiatan. Aktivitas siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPS. Karena selama pembelajaran diharapkan siswa terlibat secara aktif dan sungguh-sungguh dalam semua kegiatan untuk menemukan sendiri suatu prosedur atau konsep. Aktivitas belajar akan terjadi pada diri siswa apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri siswa itu menunjukkan bahwa siswa telah melakukan aktivitas belajar, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Hamalik (2011: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Morgan dalam Fathurrohman (2007: 6), mengartikan belajar sebagai perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Aktivitas siswa atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi dalam setiap pengajaran. Perbedaannya terletak dalam kadar keaktifan belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Di dalam diri siswa terdapat berbagai potensi yang sedang berkembang. Melalui pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif mampu memberikan lebih banyak pengalaman bagi siswa untuk memperoleh informasi dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dari beberapa definisi oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan dan perubahan pada diri seseorang mencakup pengetahuan, perilaku, dan pribadi yang bersifat permanen sebagai hasil dari aktivitas atau pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Paul D. Diedrich mengelompokkan aktivitas belajar yang diamati dalam penulis an ini, yaitu: Aktivitas fisik adalah siswa melibatkan atau menggunakan semua alat indera (untuk melihat, mendengar, meraba, mencium, dan atau mengecap) dengan seksama untuk memilah-memilahkan sesuatu yang penting dari yang kurang atau tidak penting. Aktivitas mental dalam pembelajaran siswa harus terlatih melihat persamaan dan perbedaan sesuatu sebagai dasar klasifikasi baik berdasarkan ciri khusus, tujuan, maupun untuk kepentingan tertentu. Dalam pembelajaran, siswa ditugaskan melakukan penggolongan berbagai benda disekitarnya, umpama klasifikasi klereng berdasarkan warnanya, kancing baju berdasarkan besarnya, daun-daunan berdasarkan bentuknya. Aktivitas Emosional siswa dapat berkomunikasi untuk

menyampaikan gagasan, hasil penulisan, penemuan, kepada orang lain, baik lisan maupun tulisan yang biasanya dilengkapi dengan penyajian data dalam bentuk gambar, model, tabel, grafik, diagram, dan sebagainya yang akan memudahkan orang lain untuk memahami apa yang dikomunikasikan.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai pengembangan profesi guru. Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya bekerjasama dengan teman sejawat untuk mengamati jalannya penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pencermatan dokumen. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumen hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG I dan IPKG II. Sedangkan dokumen hasil belajar berupa daftar nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir. Selain itu juga akan menggunakan pencermatan dokumen yang berupa lembaran soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran IPS.

Teknik analisa untuk jenis data tentang aktivitas belajar (aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak siswa yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Untuk merancang pembelajaran, peneliti bersama teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara dengan menggunakan media gambar yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP tersebut di nilai oleh teman sejawat dan kepala sekolah menggunakan lembar penilaian IPKG I. Hasil penilaian sebagai berikut:

Untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan pembelajaran pada materi masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara dengan menggunakan media gambar yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, kegiatan pembelajaran tersebut di nilai oleh teman sejawat dan kepala sekolah menggunakan lembar penilaian IPKG II.

Persiapan dan Perencanaan Penelitian Siklus I yaitu: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sejarah kerajaan nusantara, menyiapkan lembar observasi untuk siswa, persiapan bahan dan alat/media, pertemuan dengan teman sejawat. Pertemuan dengan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi. Jadi

dari hasil pertemuan antara peneliti dan teman sejawat diperoleh kesepakatan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu memberikan pembelajaran sejarah kerajaan nusantara dan tindakannya dilaksanakan pada hari Senin, 7 September 2015, pada pukul 09.00 – 10.10 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1, guru memberi salam dan berdoa kemudian mengabsen siswa dengan menanyakan keadaan siswa, menginformasikan materi pelajaran yang akan disampaikan memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar tokoh nusantara, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah pada kegiatan inti pelaksanaan media gambar adalah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karaktersitik yang heterogen. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan pelajaran tersebut. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian pelajaran yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut.

Kegiatan observasi dan evaluasi tindakan pada siklus I dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini peneliti dibantu oleh 1 orang teman sejawat guna memperoleh data yang lebih terperinci. Kegiatan ini berguna sebagai dasar melakukan refleksi maupun analisis data yang akan dilakukan. Berikut ini dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas fisik

Siswa mengamati media gambar, indikator kinerja untuk siswa yang mengamati pada siklus I sebanyak 8 orang peninggalan kerajaan di nusantara atau sebesar 40,00% yang aktif melakukan, dan 12 orang atau 60% belum mengamati gambar. Siswa mencatat penjelasan guru pada siklus I sebanyak 10 orang atau sebesar 50,00 % orang yang aktif dan 10 orang atau sebesar 50,00 % orang masih belum aktif menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan. Siswa menulis hasil pengamatan, pada indikator ini, sebanyak 9 orang aktif melakukan atau sebanyak 45,00 % dan 11 orang atau sebesar 55,00 % orang masih belum aktif menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan. Siswa membacakan hasil kerja kelompok, indikator kinerja ini pada siklus I sebanyak 8 orang aktif atau sebesar 40,00 % orang dan sebanyak 12 orang atau sebesar 60,00 % orang yang belum aktif melakukan.

Aktivitas Mental

Siswa bertanya jawab tentang peninggalan kerajaan di nusantara, pada indikator kinerja ini pada siklus I sebanyak 8 orang aktif melakukan atau sebesar 40,00 % dan 12 orang atau sebesar 60,00 % orang yang tidak melakukan. Siswa menjawab pertanyaan sebanyak 9 orang atau sebesar 45%, yang tidak menjawab 11 orang atau sebesar 55%. Siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, pada indikator kinerja ini, pada siklus I sebanyak 10 orang atau sebesar 50,00 % orang

yang melakukan dan masih sebanyak 10 orang atau sebesar 50,00 % yang belum melakukan. Siswa bekerjasama dalam kelompok, pada indikator ini, pada siklus I sebanyak 9 orang atau sebesar 45,00 % yang aktif dan 11 orang atau sebesar 55,00 % orang yang tidak aktif. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, pada indikator ini, pada siklus I sebanyak 12 orang atau sebesar 60 % yang aktif dan 8 orang atau sebesar 40,00 % orang yang tidak aktif. Siswa membuat kesimpulan dalam kelompok tentang, pada indikator ini, pada siklus I sekitar 10 orang atau sebesar 50,00 % orang yang aktif melakukan dan sebanyak 10 orang atau sebesar 50,00 % orang tidak aktif melakukan. Siswa melaporkan hasil kegiatan kerja kelompok, pada indikator kinerja ini, pada siklus I sebanyak 8 orang atau sebesar 20,00 % orang yang melakukan dan sebanyak 15 orang atau sebesar 75,00% orang yang tidak melakukan.

Aktivitas Emosional

Siswa berani tampil didepan kelas sebanyak 5 orang atau 25%, dan yang tidak sebanyak 15 orang atau sebesar 75%. Siswa bersungguh-sungguh berdiskusi kelompok sebanyak 8 orang atau sebesar 40%, dan yang tidak sebanyak 12 orang atau sebesar 60%. Siswa yang bergembira dalam berdiskusi kelompok sebanyak 9 orang atau sebesar 45%, dan yang tidak sebanyak 11 orang atau 55%. Siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran sebanyak 10 orang atau sebesar 50%, dan yang tidak sebanyak 10 orang atau sebesar 50%. Jadi rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 43,54 % atau pada kategori kurang baik.

Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan antara peneliti dan teman sejawat untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I berdasarkan hasil observasi sebagai bahan perencanaan tindakan tindakan selanjutnya. Adapun kekurangan dan kelebihan hasil dari observasi pada siklus I yaitu sebagai berikut: Berdasarkan dari lembar observasi untuk siswa masih terdapat beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang belum maksimal seperti siswa yang berani tampil di depan kelas hanya 5 orang saja. Guru masih kurang dalam memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Siswa masih ada yang bermain sendiri. Untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Untuk merancang pembelajaran, peneliti bersama teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara dengan menggunakan media gambar yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP tersebut di nilai oleh teman sejawat dan kepala sekolah menggunakan lembar penilaian IPKG I.

Untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan pembelajaran pada materi masa kejayaan dan peninggalan kerajaan di nusantara dengan menggunakan media gambar yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Kemudian, kegiatan pembelajaran tersebut di nilai oleh teman sejawat dan kepala sekolah menggunakan lembar penilaian IPKG II.

Persiapan dan Perencanaan Penelitian Siklus II yaitu: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang sejarah kerajaan nusantara, menyiapkan lembar observasi untuk siswa, persiapan bahan dan alat/media, pertemuan dengan teman sejawat. Pertemuan dengan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi. Jadi dari hasil pertemuan antara peneliti dan teman sejawat diperoleh kesepakatan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu memberikan pembelajaran sejarah kerajaan nusantara dan tindakannya dilaksanakan pada hari Rabu, 16 September 2015, pada pukul 09.00 – 10.10 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2, guru memberi salam dan berdoa kemudian mengabsen siswa dengan menanyakan keadaan siswa, menginformasikan materi pelajaran yang akan disampaikan memberikan apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar tokoh nusantara, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah-langkah pada kegiatan inti pelaksanaan media gambar adalah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan pelajaran tersebut. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian pelajaran yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut.

Kegiatan observasi dan evaluasi tindakan pada siklus I dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini peneliti dibantu oleh 1 orang teman sejawat guna memperoleh data yang lebih terperinci. Kegiatan ini berguna sebagai dasar melakukan refleksi maupun analisis data yang akan dilakukan. Berdasarkan tabel 4.6 dari data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar siswa yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas dan emosional mental kemudian dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu sebagai berikut.

Aktivitas Fisik

Siswa mengamati gambar, indikator kinerja untuk siswa yang mengamati pada siklus II sebanyak 12 orang peninggalan kerajaan nusantar atau sebesar 60% yang aktif melakukan. Belum semua siswa mengamati media gambar. Siswa mencatat penjelasan guru, Indikator kinerja untuk siswa menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan pada siklus II sebanyak 13 orang atau sebesar 65,00 % orang yang aktif dan 7 orang atau sebesar 35,00 % orang masih belum aktif menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan. Siswa menulis hasil pengamatan sebanyak 15 orang atau 75%, dan yang tidak 5 orang atau 25%. Siswa melakukan

pengamatan gambar, pada indikator ini, sebanyak 12 orang aktif melakukan atau sebanyak 60,00 % dan 8 orang atau sebesar 40,00 % orang masih belum aktif.

Aktivitas Mental

Siswa bertanya jawab tentang peninggalan kerajaan nusantara, pada indikator kinerja ini pada siklus II sebanyak 14 orang aktif melakukan atau sebesar 70,00 % dan 6 orang atau sebesar 30,00 % orang yang tidak melakukan. Siswa menjawab pertanyaan sebanyak 13 orang atau 65%. Siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, pada indikator kinerja ini, pada siklus II sebanyak 12 orang atau sebesar 60 % orang yang melakukan dan masih sebanyak 8 orang atau sebesar 40 % yang belum melakukan. Siswa bekerjasama dalam kelompok, pada indikator ini, pada siklus II sebanyak 11 orang atau sebesar 55,00 % yang aktif dan 9 orang atau sebesar 45,00 % orang yang tidak aktif. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, pada indikator ini, pada siklus II sebanyak 13 orang atau sebesar 65 % yang aktif dan 7 orang atau sebesar 35,00 % orang yang tidak aktif. Siswa membedakan gambar, sebanyak 15 orang atau 75%. Siswa membuat kesimpulan dalam kelompok tentang, pada indikator ini, pada siklus II sekitar 14 orang atau sebesar 70,00 % orang yang aktif melakukan dan sebanyak 6 orang atau sebesar 30,00 % orang tidak aktif melakukan. Siswa melaporkan hasil kegiatankerja kelompok, pada indikator kinerja ini, pada siklus II sebanyak 10 orang atau sebesar 50,00 % orang yang melakukan dan sebanyak 10 orang atau sebesar 50,00% orang yang tidak melakukan.

Aktivitas Emosional

Siswa yang berani tampil di depan kelas sebanyak 8 orang atau 40 %. Siswa yang bersungguh-sungguh berdiskusi kelompok sebanyak 10 orang atau 50%. Siswa yang bergembira dalam berdiskusi kelompok sebanyak 11 orang atau 55%. Siswa yang bersemangat dalam kelompok sebanyak 12 orang atau 60%. Jadi rata-rata keaktifan siswa pada siklus II sebesar 60,00% atau pada kategori kurang baik.

Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan antara peneliti dan teman sejawat untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil observasi sebagai bahan perencanaan tindakan tindakan selanjutnya. Adapun kekurangan dan kelebihan hasil dari observasi pada siklus II yaitu berdasarkan dari lembar observasi untuk siswa masih terdapat beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang belum maksimal seperti siswa yang berani membacakan hasil kerja kelompok hanya 8 orang saja. Guru masih kurang dalam memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus III.

Hasil Penelitian Siklus III

Untuk merancang pembelajaran, peneliti bersama teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi peninggalan sejarah nusantara dengan menggunakan media gambar yang termuat dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP). Kemudian, RPP tersebut di nilai oleh teman sejawat dan kepala sekolah menggunakan lembar penilaian IPKG I.

Untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan pembelajaran pada materi peninggalan sejarah nusantara dengan menggunakan media gambar yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, kegiatan pembelajaran tersebut di nilai oleh teman sejawat dan kepala sekolah menggunakan lembar penilaian IPKG II.

Persiapan dan perencanaan penelitian siklus III, yaitu dengan melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tentang peninggalan sejarah nusantara, menyiapkan lembar observasi untuk siswa. Persiapan bahan dan alat atau media, pertemuan dengan teman sejawat. Pertemuan dengan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi. Jadi, dari hasil pertemuan antara peneliti dan teman sejawat diperoleh kesepakatan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III yaitu pembelajaran IPS pada materi sejarah kerajaan nusantara dilaksanakan pada hari Senin, 28 September 2015, pukul 09.00 – 10.10 WIB.

Pada kegiatan awal, guru memberi salam dan berdo'a, kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan keadaan siswa. Guru menginformasikan materi pelajaran yang akan disampaikan, kemudian guru menunjukkan beberapa gambar peninggalan sejarah nusantara di depan kelas, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 ini membahas tentang peninggalan sejarah nusantara dengan menggunakan media gambar dengan langkah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan pelajaran tersebut.

Hasil pengamatan didiskusikan dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dipaparkan di depan kelas diwakili satu anggota kelompok siswa dari kelompok lain bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang memaparkan hasilnya. Jadi siswa menjadi aktif dan bisa berinteraksi dengan siswa lain dan dengan guru. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi kelompok, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan evaluasi pembelajaran secara individu.

Kegiatan observasi dan evaluasi tindakan pada siklus II dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan ini peneliti dibantu oleh 1 orang teman sejawat guna memperoleh data yang lebih terperinci. Kegiatan berguna sebagai dasar melakukan refleksi maupun analisis data yang diperlukan.

Pada siklus III hasil penelitian yang tertuju pada aspek-aspek aktivitas belajar siswa sesudah melakukan tindakan. Adapun pengamatan siklus III terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Simpang Dua Kabupaten Ketapang yang berjumlah 20 orang.

Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu sebagai berikut:

Aktivitas fisik

Siswa mengamati gambar, indikator kinerja ini, pada siklus II sebanyak 16 orang atau sebesar 80% yang aktif melakukan. Siswa mencatat penjelasan guru, Indikator kinerja untuk siswa menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan pada siklus II sebanyak 17 orang atau sebesar 85,00 % orang yang telah aktif melakukan dan 3 orang atau sebesar 15,00 % orang masih belum aktif menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan. Siswa menulis hasil pengamatan, pada indikator ini, sebanyak 17 orang aktif melakukan atau sebanyak 85,00 % dan 3 orang atau sebesar 15,00 % orang masih belum aktif menulis hasil kerja kelompok yang dilakukan. Siswa melakukan pengamatan terhadap gambar, indikator kinerja ini pada siklus III sebanyak 16 orang aktif melakukan atau sebesar 80,00 % orang dan sebanyak 4 orang atau sebesar 20,00 % orang yang belum aktif melakukan.

Aktivitas Mental

Siswa bertanya jawab tentang sejarah kerajaan nusantara, pada indikator kinerja ini pada siklus III sebanyak 15 orang aktif melakukan atau sebesar 75,00% dan masih ada 5 orang atau sebesar 25,00 % orang yang tidak melakukan. Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain, sebanyak 16 orang atau 80%. Siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, pada indikator kinerja ini, pada siklus III sebanyak 16 orang atau sebesar 80,00 % orang yang melakukan dan masih ada sebanyak 4 orang atau sebesar 20,00 % yang belum melakukan. Siswa bekerjasama dalam kelompok, pada indikator ini, pada siklus III sebanyak 17 orang atau sebesar 85,00 % yang aktif melakukannya dan masih ada 3 orang atau sebesar 15,00 % orang yang tidak aktif melakukan. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, pada siklus III sebanyak 16 orang atau sebesar 80,00 % yang aktif melakukannya dan masih ada 4 orang atau sebesar 20,00 % orang yang tidak aktif melakukan. Siswa membedakan gambar sebanyak 15 orang atau 75%. Siswa membuat kesimpulan dalam kelompok tentang sejarah kerajaan nusantara, pada indikator ini, pada siklus III sebanyak 16 orang atau sebesar 80,00% yang aktif melakukannya dan masih ada 4 orang atau sebesar 20,00 % orang yang tidak aktif melakukan. Siswa melaporkan hasil kegiatan, pada indikator kinerja ini, pada siklus III sebanyak 17 orang atau sebesar 85,00 % orang yang aktif melakukan dan masih ada 3 orang atau sebesar 15 % orang yang tidak melakukannya.

Aktivitas Emosional

Siswa yang berani tampil di depan kelas sebanyak 12 orang atau 60%. Siswa yang bersungguh-sungguh berdiskusi kelompok 15 orang atau 75%. Siswa yang bergembira dalam berdiskusi kelompok sebanyak 14 orang atau 70%. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebanyak 15 orang atau 75%. Jadi rata-rata keaktifan siswa pada siklus III sebesar 77,50% atau pada kategori baik.

Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan antara peneliti dan teman sejawat untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus III berdasarkan hasil dari observasi pada siklus III yaitu berdasarkan dari lembar observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran walaupun guru telah melaksanakannya dengan optimal akan tetapi suasana kelas menjadi agak berbeda dari biasanya, hal ini dikarenakan adanya kehadiran teman sejawat di kelas sehingga siswa terkadang kurang memperhatikan guru dan sedikit canggung. Aspek dari indikator kinerja aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi untuk siswa sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I terutama pada aktivitas fisik dan mental yaitu sebesar 75,30 % atau pada kategori baik. Artinya sebagian besar siswa telah aktif melakukan pembelajaran pada materi peninggalan sejarah nusantara. Untuk itu, maka peneliti bersama teman sejawat mengambil kesimpulan hasil penelitian bahwa penelitian berhenti sampai siklus III.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan siklus I, II dan data hasil pengamatan siklus II seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2	2,33	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2	2,5	3,5
C	Pemilihan Sumber dan Media pembelajaran	2	3	4
D	Skenario / kegiatan pembelajaran	2	2,5	3,5
E	Penilaian hasil belajar	2	2	3
Total Skor		10	12,33	17,33
Rata-rata		2,00	2,57	3,57

Dari tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian perencanaan pembelajaran adalah pada siklus I sebesar 2,00 pada kategori cukup dan pada siklus II sebesar 2,57 atau kategori cukup, meningkat pada siklus III menjadi 3,57 pada kategori baik.

Tabel 2 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra pembelajaran	2	3	4
II	Membuka pembelajaran	2	3	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran.	2	2,48	3,48
IV	Penutup	2	3	4

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Total Skor(I+II+III+IV)	8,00	11,48	11,48
	Rata-rata	2,00	2,87	3,87

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah pada siklus I sebesar 2,00 dan pada siklus II sebesar 2,87 atau kategori cukup, meningkat pada siklus III menjadi 3,87 pada kategori baik.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

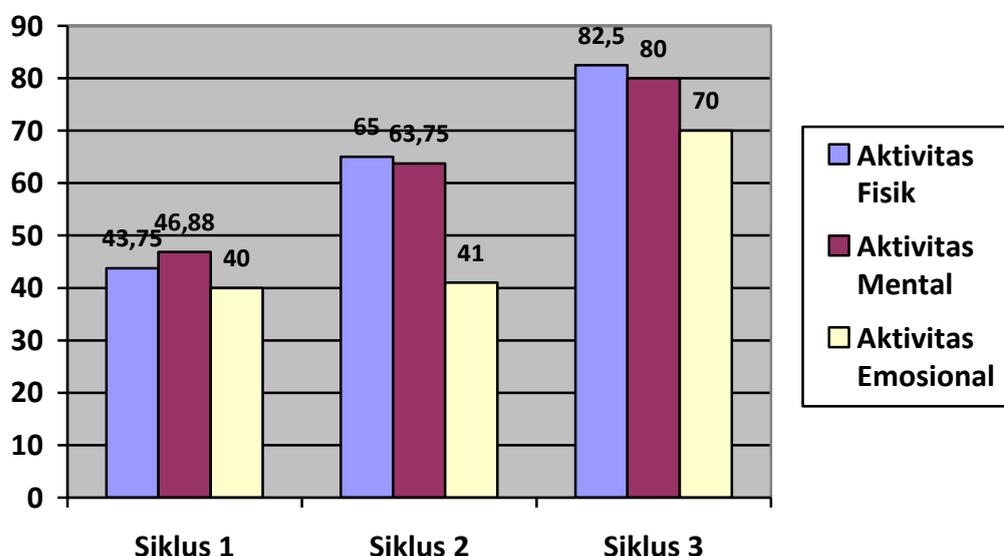
No	Indikator	Base Line	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Aktivitas Fisik	25,00 %	43,75 %	65,00 %	82,50 %
a.	Siswa mengamati gambar sejarah kerajaan nusantara	4	8	12	16
b.	Siswa mencatat hasil kerja kelompok	5	10	13	17
c.	Siswa menulis hasil kerja kelompok	6	9	15	17
d.	Siswa pengamatan kerja kelompok	5	8	12	16
2	Aktivitas Mental	26,25 %	46,88 %	63,75 %	80,00 %
a.	Siswa bertanya jawab tentang sejarah kerajaan nusantara	4	8	14	15
b.	Siswa menjawab pertanyaan	5	9	13	16
c.	Siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	6	10	12	16
d.	Siswa bekerjasama dalam kelompok	5	9	11	17
e.	Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok	5	12	13	16
f.	Siswa membedakan gambar	6	9	15	15
g.	Siswa membuat kesimpulan dalam kelompok tentang sejarah kerajaan nusantara	6	10	14	16
h.	Siswa melaporkan hasil kegiatan kelompok	5	8	10	17
3	Aktivitas Emosional	25,00 %	40,00 %	41,00 %	70,00 %
a.	Siswa berani tampil di depan kelas	4	5	8	12
b.	Siswa bersungguh-sungguh	5	8	10	15
c.	Siswa bergembira	5	9	11	14
d.	Siswa bersemangat	6	10	12	15

Rata-Rata	5,13	8,88	12,19	15,63
Prosentase	25,42 %	43,54 %	60,00 %	77,50 %

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi Ajar pada siklus I dengan skor 2(cukup), pada siklus II dengan skor 2,33 (cukup), pada siklus III dengan skor 3,33 (baik). Pada aspek pemilihan sumber dan media pembelajaran pada siklus I dengan skor 2(cukup), pada siklus II dengan skor 2,5(cuku) dan pada siklus III dengan skor 3,4 (baik). Pada aspek skenario/kegiatan pembelajaran siklus I dengan skor 2(cukup), pada siklus II dengan skor 3(baik), dan siklus III dengan skor 4(amat baik). Pada aspek penilaian hasil belajar siklus I dengan skor 2 (cukup), pada siklus II dengan skor 2 (cukup) dan pada siklus III dengan skor 3(baik). Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 50,00%.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek pra pembelajaran pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Pada aspek membuka pelajaran pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Pada aspek kegiatan inti pembelajaran pada siklus I. dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 2,48 (cukup) dan siklus III menjadi 3,48 (baik). Sedangkan pada aspek penutup, pada siklus I dengan skor 2 (cukup), siklus II menjadi skor 3 (baik) dan siklus III menjadi 4 (amat baik). Sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 50,00%.

Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, II dan II disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I, II dan Siklus III

Dari grafik di atas, terlihat aktivitas fisik, aktivitas mental dan emosional mengalami peningkatan. Aktivitas fisik siklus I sebesar 43,75%, siklus II sebesar 65%, serta siklus III sebesar 82,50%. Aktivitas mental siklus I sebesar 46,88%, siklus II sebesar 63,75%, dan siklus III sebesar 80%. Aktivitas emosional siklus I sebesar 40%, pada siklus II sebesar 41%, dan siklus III sebesar 70%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 33,96 % pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Simpang Dua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan data pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan umum penelitian ini adalah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa secara signifikan dengan menggunakan media gambar pada siswa Kelas V SDN 11 Simpang Dua. Dari kesimpulan umum penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan khusus sebagai berikut: Kemampuan guru merancang pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi masa kejayaan dan peninggalan sejarah nusantara dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 2,00 dengan kategori cukup, pada II dengan rata-rata skor 2,57 dengan kategori cukup, menjadi meningkat pada siklus III menjadi 3,57 dengan kategori baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi masa kejayaan dan peninggalan sejarah nusantara dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 2,00 dengan kategori cukup, pada siklus II dengan rata-rata skor 2,87 dengan kategori

cukup, menjadi meningkat pada siklus II menjadi 3,87 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan aktivitas fisik dari siklus I sebesar 43,75%, siklus II sebesar 65,00% meningkat pada siklus III menjadi 82,50%. Aktivitas mental pada siklus I sebesar 46,88%, siklus II sebesar 63,75% meningkat pada siklus III menjadi 80,00%. Aktivitas emosional siklus I sebesar 40,00%, siklus II sebesar 41,00%, dan meningkat pada siklus III sebesar 70,00%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar, di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Simpang Dua sebesar 33.96 %.

Saran

Setelah melakukan penelitian, berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka saran yang ingin dikemukakan adalah sebagai berikut: pengelolaan kelas harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan media gambar, sehingga siswa tetap terfokus dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan tema yang didiskusikan. Karena aktivitas pembelajaran siswa pada kelas V SDN 11 Simpang Dua, Ketapang masih kurang, alangkah baiknya jika para siswa sering di berikan latihan soal dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Agar aktivitas pembelajaran siswa meningkat, sebaiknya guru menggunakan media gambar.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Standar Isi IPS SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Hopkins, David. 2011. **Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. (2008). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Raja rafindo Perkasa
- Majid, Abdul. (2014). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, (2011). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman. (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Aditama
- Rahadi Aristo. (2003). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). **Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A.M. (2014). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sundayana, Rostina. (2013). **Media Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Suhardjono. (2011). **Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto. (1997). **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Internet :
<https://mahmudsapsalbrg.wordpress.com>). Diakses 14 Agustus 2015.